

Optimalisasi Pembelajaran PAI di SMP Sandika: Telaah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Strategi Pembelajaran, dan Sistem Evaluasi.

Nelpa Sari¹, Della Septy Anggraini², Muhamad Fauzi³, dan Widya Wulandari⁴

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*E-mail: nelpasari23@gmail.com dellasepty8@gmail.com muhamadfauzi_uin@radenfatah.ac.id
widyawulandari201299@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis optimalisasi pendidikan agama Islam di SMP Sandika terkait standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggabungkan tinjauan pustaka dengan observasi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, analisis dokumen, dan evaluasi literatur yang relevan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan inferensi, menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama di SMP Sandika selaras dengan kurikulum saat ini, khususnya kurikulum 2013 dan implementasi bertahap kurikulum Merdeka. Materi pembelajaran mencakup Al-Quran dan Hadits, Aqidah, moralitas, fiqh/ibadah, dan sejarah peradaban Islam. Strategi pembelajaran yang diterapkan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran dinilai secara berkelanjutan melalui evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, beberapa kendala masih tetap ada, seperti rendahnya motivasi dan konsentrasi siswa akibat pandemi COVID-19, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, serta penggunaan teknologi yang berlebihan. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong perkembangan pribadi siswa.

Kata kunci: optimalisasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam (PAI) sangat berperan penting dalam pembentukan karakter, pengembangan nilai-nilai moral, dan pemahaman keagamaan di kalangan siswa. Di tingkat pendidikan menengah pertama (SMP), pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan ajaran Islam tetapi juga nilai-nilai spiritual dan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus dirancang secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan sesuai dengan perkembangan siswa. Mengingat pentingnya hal ini, diperlukan upaya yang tepat untuk memastikan proses pembelajaran yang optimal. Optimalisasi merupakan proses untuk memperoleh hasil terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia. Dalam dunia pendidikan, optimalisasi sangat penting diterapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran PAI, optimalisasi dapat dimaknai sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan seluruh komponen pembelajaran secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. (Maryam dkk., 2021)

Optimasi adalah proses memilih dan mengelola strategi yang paling efektif dari berbagai alternatif yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam pendidikan, optimasi memainkan peran penting, karena mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berorientasi pada tujuan. Melalui optimasi, berbagai komponen pendidikan dapat digunakan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan agama Islam, optimasi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan dari semua komponen pembelajaran—termasuk tujuan, materi, metode, media, siswa, dan penilaian—untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. (Maryam dkk., 2021)

Keberhasilan pendidikan agama Islam sangat bergantung pada keselarasan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), pemilihan materi inti, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan sistem penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. (Rachmawati, 2018) Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi dasar penentuan arah pembelajaran, karena guru dapat menggunakan SKKD untuk mengembangkan tujuan pembelajaran, materi, dan kriteria penilaian sesuai dengan kurikulum. (Wijaya dkk., 2024) Pemilihan materi inti juga sangat penting, karena materi yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka. Lebih lanjut, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran, karena penggunaan metode yang beragam dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan merangsang. Sistem penilaian juga berkontribusi dalam mengevaluasi tingkat pemahaman siswa, tidak hanya dalam hal pengetahuan tetapi juga mengenai sikap dan keterampilan beragama. (Sholihan dkk., 2024)

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan dan perkembangan peserta didik, penyusunan kurikulum harus didasarkan pada landasan yang kuat dan kokoh agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. (Marlina & Iswati, 2018) Selain kurikulum, keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran yang bertanggung jawab menciptakan proses belajar yang efektif dan kondusif. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Iswati & Marlina, 2018) (*mode track changes*)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan strategis dalam sistem pendidikan nasional karena berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif dan psikomotorik guna membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013, proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik (Jamin, 2019) (*Mode track changes*)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup beberapa aspek kunci, termasuk Al-Quran dan Hadits, Keimanan, Akhlak, Fiqih (hukum Islam) dan Ibadah, serta sejarah Islam. Fokus yang komprehensif ini menunjukkan bahwa IPA tidak hanya memberikan pemahaman tentang isi keagamaan tetapi juga menekankan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan Tuhan, antara diri sendiri, antara sesama manusia, dan dengan lingkungan. (Jariyah dkk., 2024) Guru pendidikan agama Islam harus mampu menghubungkan konten tentang iman, ibadah, dan moralitas dengan metode, strategi, dan bahan pembelajaran yang sesuai sehingga siswa tidak hanya memahaminya secara kognitif tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pendidikan agama Islam merupakan kunci untuk pembelajaran yang berkualitas tinggi dan bermakna. (Ramadhani & Afendi, 2025)

Berdasarkan pengamatannya di SMP Sandika, penulis menemukan bahwa pendidikan agama Islam terus menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan strategi pembelajaran, pengembangan materi pengajaran yang belum sepenuhnya selaras dengan standar kompetensi inti (SKKD), dan penilaian kinerja yang masih berfokus pada kemampuan kognitif siswa. Situasi ini menyoroti perlunya peningkatan manajemen pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajarannya secara optimal.

Penelitian ini menganalisis optimalisasi pendidikan agama Islam di SMP Sandika. Penelitian ini mempertimbangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), materi inti, strategi

pembelajaran, dan sistem penilaian yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang implementasi pendidikan agama Islam di SMP Sandika dan untuk menentukan sejauh mana integrasi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan.

METODE/EKSPERIMEN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, atau *Library Research*, yang dikombinasikan dengan observasi lapangan di SMP Sandika. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah. Penelitian kepustakaan digunakan untuk meneliti berbagai teori, konsep, dan peraturan yang terkait dengan pembelajaran PAI, terutama yang mencakup standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, strategi pengajaran, dan sistem penilaian. Sementara itu, observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data empiris yang mendukung hasil penelitian kepustakaan, terutama terkait praktik pembelajaran PAI di SMP Sandika. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di SMP Sandika, yang meliputi aktivitas guru dalam menyampaikan materi, interaksi antara guru dan siswa, metode serta strategi pembelajaran yang digunakan, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku teks yang relevan, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kurikulum yang digunakan di SMP Sandika, termasuk SKKD, silabus, dan peraturan pendidikan terkait.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan observasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan meninjau berbagai dokumen yang digunakan di SMP Sandika Sukajadi, seperti kurikulum, perencanaan pembelajaran (RPP), buku pelajaran, serta dokumen pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan pelajaran PAI. Analisis dokumen difokuskan pada kesesuaian antara SKKD, materi, strategi mengajar, dan sistem penilaian yang diterapkan di sekolah. Selain itu, observasi dilakukan langsung di dalam pelajaran PAI di SMP Sandika dengan menggunakan observasi non-partisipatif, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat tanpa ikut campur dalam proses pembelajaran. Aspek yang diamati antara lain penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, partisipasi siswa, serta pelaksanaan penilaian. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di SMP Sandika. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data, serta dilakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda, baik dari hasil dokumentasi maupun observasi di SMP Sandika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan di SMP Sandika Sukajadi, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengacu pada kurikulum yang berlaku di sekolah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru PAI, sekolah masih menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan utama pembelajaran, namun pada beberapa bagian mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Materi yang diajarkan mencakup Al-Qur'an dan Hadis, aqidah, akhlak, fikih/ibadah, serta sejarah peradaban Islam. Ruang lingkup materi tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan akhlak peserta didik. Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam karena berperan dalam membentuk hubungan manusia dengan Allah

Swi. maupun dengan sesama manusia, sehingga peserta didik diharapkan memiliki karakter yang baik dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Kirtawadi, 2023)

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI di SMP Sandika menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru juga berupaya menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar nilai-nilai keimanan, syariah, dan akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Amri Amir yang menyatakan bahwa pendidikan di sekolah harus mencakup nilai keimanan, syariah, dan akhlak sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik. (Amir, 2024)

Evaluasi pembelajaran PAI di SMP Sandika dilakukan melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dilaksanakan melalui ulangan harian, tugas, praktik ibadah, portofolio, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai penguasaan materi peserta didik, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan keagamaan mereka. (Faradhiba & Inayati, 2023)

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, antara lain rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, penggunaan gawai yang berlebihan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan motivasi belajar, menerapkan pembiasaan disiplin, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam mendampingi peserta didik.

Pembahasan

Implementasi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok dan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sandika Palembang

Implementasi pendidikan agama Islam di SMP Sandika Sukajadi didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), yang menjadi landasan pengembangan materi pembelajaran. Kurikulum diimplementasikan secara sistematis dalam fase-fase yang saling terkait yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. (Arham Junaidi Firman, 2020) Kompetensi dasar yang telah ditetapkan kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi indikator kompetensi yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan tahap perkembangan siswa. Proses pembelajaran dengan demikian tidak hanya diarahkan pada perolehan pengetahuan atau aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan nilai-nilai keagamaan (afektif) serta peningkatan penerapan praktis ajaran Islam (psikomotor). Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di SMP Sandika Sukajadi berupaya untuk pengembangan siswa secara holistik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan sasaran pendidikan agama Islam. (Hikmaturrasyidah dkk., 2013)

Materi utama dalam pelajaran PAI disusun berdasarkan kompetensi dasar, yang mencakup aspek seperti akidah, akhlak, fiqih/ibadah, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah peradaban Islam. Penyusunan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, para guru PAI di SMP Sandika menggunakan kurikulum dan perencanaan pembelajaran sebagai panduan utama dalam mengajar. Penilaian pembelajaran dilakukan secara terus menerus untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Bentuk penilaiannya mencakup ujian akhir, pengulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester, serta penilaian kemampuan melalui tugas praktik, portofolio, dan proyek. Penilaian ini mencakup tiga bidang: kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga bisa memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan peserta didik (Faradhiba & Inayati, 2023) Salah satu materi penting dalam pendidikan agama Islam adalah fikih yang berfungsi memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai tata cara menjalankan syariat Islam serta membangun hubungan yang baik dengan Allah Swt (Suhartono & Patma, 2018) (*mode track changes*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Sandika Sukajadi, ditemukan bahwa penerapan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, dan evaluasi dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) didasarkan pada kurikulum yang berlaku di sekolah. Menurut Ibu Dra. Misnawati, guru PAI di kelas 8 dan 9, standar kompetensi dan kompetensi dasar pada dasarnya disesuaikan dengan kurikulum nasional. Berdasarkan hasil penelitian, SMP Sandika Sukajadi masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13), namun di beberapa bagian pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah mulai secara bertahap memperkenalkan Kurikulum Merdeka (Wati, n.d.)

Selanjutnya, terkait dengan materi pokok, Pak Rendi Aswadi, S.Pd., menjelaskan bahwa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Sandika Sukajadi umumnya mengikuti Kurikulum 2013, meskipun beberapa kelas sudah mulai menggunakan Kurikulum Merdeka yang baru. Materi yang diajarkan mencakup komponen utama Pendidikan Agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih/ibadah, serta sejarah peradaban Islam. Jadi, bahan ajar yang digunakan sesuai dengan struktur dan tujuan pembelajaran PAI yang diatur dalam kurikulum nasional (Aswadi, n.d.)

Menurut peneliti, penerapan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta tema utama dalam pelajaran PAI di SMP Sandika Sukajadi berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari kesesuaian kurikulum yang digunakan dengan materi yang disampaikan kepada siswa. Selain itu, penerapan bertahap Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa sekolah berupaya mengikuti perkembangan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Namun demikian, para peneliti berpendapat bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses penyesuaian pembelajaran agar penerapan Kurikulum Merdeka bisa lebih optimal, terutama dalam pengembangan metode pengajaran dan evaluasi yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

DESAIN PEMBELAJARAN

4. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih.

5. TOPIK PEMBELAJARAN

Macam-Macam Sujud (Sujud Syukur, Sujud Sahwi, dan Sujud Tilawah)

7. TUJAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

- Menjelaskan pengertian, perbedaan, serta dalil dari sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah secara tepat.
- Memahami tata cara pelaksanaan sujud syukur, sahwi, dan tilawah secara benar sesuai tuntunan syariat.
- Menunjukkan sikap syukur, tawadhu', dan disiplin dalam menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran.
- Meneladani makna sujud dalam kehidupan sehari-hari sehingga tertanam sikap tunduk kepada aturan Allah serta sikap rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur, dan menjadi insan yang pandai bersyukur.

Gambar 1. Capaian pembelajaran dalam RPM materi macam-macam sujud kelas VII SMP Sandika Sukajadi.

Gambar 2. Tujuan pembelajaran dalam RPM materi macam-macam sujud kelas VII SMP Sandika Sukajadi.

Penerapan Pada Materi Pokok dan Strategi Pembelajaran PAI di SMP Sandika

Penerapan pendidikan agama Islam di SMP Sandika tidak hanya terbatas pada penyampaian isi akademik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap proses pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang beragam, interaktif, dan berpusat pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Melalui strategi-strategi ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang ajaran Islam, tetapi juga didorong untuk menghayati dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum telah terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan menumbuhkan sikap religius, rasa tanggung jawab, dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. (Sujiono dkk., 2024) Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ilmu tetapi juga pengembangan moral dan spiritual siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, guru pendidikan agama Islam di SMP Sandika menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum tertentu, termasuk ceramah, sesi

tanya jawab, diskusi, tugas, dan demonstrasi. Strategi-strategi ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara lebih aktif dan menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Lebih jauh lagi, para guru berupaya menghubungkan kurikulum dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyadari pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam keluarga, sekolah, dan komunitas mereka.

Menurut para peneliti, implementasi materi pokok dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Sandika telah menunjukkan keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang dimaksud. Hal ini terlihat dari upaya guru untuk mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang sepanjang proses pembelajaran. Berbagai strategi yang diterapkan bertujuan tidak hanya untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran menunjukkan komitmen terhadap proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Namun, efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan terus dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik, kemampuan, minat, dan motivasi siswa. Hal ini menyebabkan tingkat partisipasi dan pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran individual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih beragam, inovatif, dan berkelanjutan untuk secara efektif memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Hal ini memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dan mencapai tujuan pembelajaran dengan cara terbaik.

Lebih lanjut, keberhasilan implementasi materi pokok dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Sandika juga didukung oleh komitmen para guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan berorientasi keagamaan. Melalui pengajaran nilai-nilai Islam di kelas dan dalam kehidupan sekolah sehari-hari, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama teoritis tetapi juga memiliki kesempatan untuk menerapkannya secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di SMP Sandika telah berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan holistik: pengembangan kemampuan intelektual, penyampaian nilai-nilai moral, dan peningkatan kesadaran beragama yang dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.

175 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Satuan Pendidikan : SMP Sandika Mata Pelajaran : PAI dan BP Kelas/Semester : VII / Ganjil Materi Pokok : Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah Alokasi Waktu : 3 x 2 JP (60 Menit)	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat: - Mengetahui arti Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mukadlat/58:11 serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu. - Menjelaskan makna Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mukadlat/58:11 serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu. - Mengidentifikasi hukum bacaan <i>mad</i> dalam Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mukadlat/58:11. - Menjelaskan hukum bacaan <i>mad</i> dalam Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mukadlat/58:11. - Mendemonstrasikan hafalan Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mukadlat/58:11 dengan lantang. - Mengaplikasikan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mukadlat/58:11, serta <i>hadis</i> terkait.	
B. MEDIA PEMBELAJARAN, ALAT DAN SUMBER BELAJAR - Media : STUDYSATER merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar. - Alat dan bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop, infocus dan Slide presentasi (ppt) - Sumber belajar : Buku PAI Kelas VII Kurikulum 2013, Kemendikbud, internet websiteedukasi.com	
C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi : Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah . Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (160 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi. Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah dengan cara melafal, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah tentang Membaca al-Qur'an, Memahami al-Qur'an, Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah tentang Membaca al-Qur'an, Memahami al-Qur'an, Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan .
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah tentang Membaca al-Qur'an, Memahami al-Qur'an, Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Penutup (15 Menit) - Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. - Guru memberikan pengaitan terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan pengaitan.	

Gambar 3. Gambar materi pokok dalam RPP kelas VII di SMP Sandika Sukajadi.

Hambatan dalam Pelaksanaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Pembelajaran PAI di SMP Sandika

Implementasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KTP) dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Sandika terus menghadapi beberapa tantangan yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu penyebab utamanya adalah kemampuan akademik, karakteristik, dan latar belakang siswa yang beragam. Hal ini menyebabkan tingkat pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang tidak merata, sehingga guru perlu menggunakan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa. Selain itu, perbedaan motivasi dan kesiapan belajar siswa juga berdampak pada keberhasilan pendidikan agama.

Selain faktor yang berkaitan dengan siswa, keterbatasan kesempatan belajar dan infrastruktur yang tidak memadai juga menghambat implementasi KTP. Sumber daya yang tidak mencukupi mengakibatkan implementasi pembelajaran praktik yang kurang optimal. Akibatnya, proses pembelajaran seringkali berfokus pada penyampaian konten teoritis daripada latihan praktik yang akan memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Pendidikan Agama Islam menekankan lebih dari sekadar perolehan pengetahuan; pendidikan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, keterbatasan kesempatan belajar dan infrastruktur yang tidak memadai dapat berdampak negatif pada perolehan keterampilan siswa secara keseluruhan. (Nafi dkk., 2025)

Keterbatasan waktu belajar juga menjadi kendala dalam implementasi standar dan kompetensi inti (KPU) dalam pendidikan agama Islam di SMP Sandika. Kurangnya waktu menyulitkan guru untuk secara optimal membina keterampilan afektif dan psikomotor siswa, karena kedua aspek ini membutuhkan pengajaran, observasi, dan bimbingan yang berkelanjutan. Tidak seperti keterampilan kognitif yang dapat diukur melalui tes atau tugas tertulis, pengembangan sikap dan keterampilan membutuhkan lebih banyak waktu untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, kurangnya integrasi pendidikan agama Islam ke dalam mata pelajaran lain berdampak pada hasil belajar. Nilai-nilai Islam yang diajarkan di kelas lebih mudah dipahami dan dipraktikkan ketika didukung oleh pembelajaran terintegrasi di seluruh lingkungan sekolah. Kurangnya kerja sama antara sekolah dan orang tua juga menghambat perkembangan karakter siswa. Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung, membimbing, dan menjadi panutan dalam lingkungan keluarga sehingga nilai-nilai yang diperoleh di sekolah dapat terus diperkuat di rumah. Rendahnya motivasi sebagian siswa untuk belajar juga menjadi hambatan yang memperburuk berbagai masalah ini, karena dapat mengurangi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan menghambat pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan penelitian dari wawancara dengan Ibu Suci Utari, S.Pd., seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 7 dan 8, diidentifikasi bahwa salah satu hambatan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya konsentrasi siswa selama kelas. Menurut Ibu Utari, kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya perubahan pola pembelajaran setelah pandemi COVID-19. Setelah pandemi, beberapa siswa mengalami penurunan minat belajar, yang menyebabkan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran dan berkurangnya partisipasi di kelas.

Selain itu, penggunaan perangkat yang intensif selama kelas daring berdampak negatif pada perilaku dan disiplin siswa. Penggunaan perangkat yang berlebihan menyulitkan beberapa siswa untuk berkonsentrasi di kelas. Beberapa siswa terus bermain game atau teralih oleh perangkat digital, yang mengganggu fokus mereka pada materi pelajaran. Situasi ini jelas berdampak negatif pada efektivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang diinginkan.

Lebih lanjut, penggunaan perangkat yang intensif selama kelas daring berdampak negatif pada perilaku dan disiplin siswa. Ibu Suci Utari lebih lanjut menjelaskan bahwa perilaku siswa setelah pandemi telah berubah tidak hanya secara akademis, tetapi juga dalam hal sikap dan karakter. Menurunnya kesopanan dan berkurangnya rasa hormat kepada guru merupakan beberapa tantangan yang dihadapi sekolah dalam pengembangan siswanya. Bahkan sebelum pandemi, siswa dianggap

lebih mampu belajar dan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap guru dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi erat antara guru, orang tua, dan sekolah diperlukan untuk mengembalikan motivasi belajar, meningkatkan disiplin, dan memperkuat pengembangan karakter siswa sehingga proses pembelajaran dapat dioptimalkan dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif. (Utari, n.d.)

The image contains two photographs of student evaluation sheets from SMP Sandika. The left photograph shows a 'NILAI PENGETAHUAN' (Knowledge Value) sheet for PAI 1. It lists student names and scores for various subjects. The right photograph shows a 'NILAI TUGAS' (Task Value) sheet for PAI 1. It lists student names and scores for various tasks. Both sheets include student names, scores, and teacher signatures.

Gambar 4. Hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran peserta didik kelas VIII SMP Sandika Sukajadi

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru PAI dan pihak sekolah berupaya meningkatkan kembali fokus belajar serta membentuk karakter peserta didik melalui pemberian motivasi belajar, penerapan disiplin, dan penanaman nilai-nilai akhlak serta sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. (Rantauwati, 2020) Selain itu, guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan saat belajar. Penggunaan gadget diarahkan secara bijak agar lebih bermanfaat untuk kebutuhan pembelajaran. Di samping itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat diperlukan dalam memberikan pengawasan, perhatian, dan pembinaan karakter sehingga peserta didik dapat meningkatkan minat belajar, menghormati guru, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dengan lebih baik. (Yusu & Baso Sulaiman, 2024)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Sandika dilaksanakan sesuai dengan standar dan pedoman kompetensi inti (SKKD) dan kurikulum internal sekolah, khususnya kurikulum 2013 dengan pengenalan bertahap kurikulum independen. Materi pembelajaran, yang mencakup Al-Quran dan Hadits, iman, akhlak, fiqh/ibadah Islam, dan sejarah peradaban Islam, disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, guru PJK menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti ceramah, sesi tanya jawab, diskusi, tugas, dan demonstrasi, untuk mendorong proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Sistem penilaian yang digunakan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan siswa.

Namun, implementasi pengajaran PJK di SMP Sandika masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut meliputi penurunan motivasi dan konsentrasi siswa setelah pandemi COVID-19, tingkat pencapaian yang bervariasi, keterbatasan peralatan dan infrastruktur, serta penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan, yang dapat mengganggu konsentrasi selama pembelajaran. Hambatan-hambatan ini menghambat perolehan keterampilan dan efektivitas proses pembelajaran.

Oleh karena itu, sekolah diharapkan meningkatkan dukungannya dengan menyediakan bahan dan sumber belajar yang memadai serta memperkuat program pengembangan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memotivasi.

Pada saat yang sama, orang tua harus berperan aktif dalam mendukung, memotivasi, dan membina perkembangan pribadi anak-anak mereka dalam lingkungan keluarga. Melalui kerja sama yang erat antara sekolah, guru, dan orang tua, kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Sandika akan terus ditingkatkan dan dioptimalkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah (swt) atas rahmat, berkah, dan pertolongan-Nya, yang memungkinkan keberhasilan penyelesaian penelitian ini dan penulisan artikel ini. Sepanjang fase penelitian dan persiapan, penulis menerima dukungan, bimbingan, dan kolaborasi yang tak ternilai dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengambil kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih saya yang terdalem kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Penulis dengan tulus berterima kasih kepada SMP Sandika Sukajadi atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh staf sekolah yang telah menyambutnya selama proses penelitian dan memberikan informasi yang komprehensif untuk kelancaran pengumpulan data. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Dr. Misnawati, Bapak Rendi Aswadi, S.Pd., dan Ibu Suci Utari, S.Pd., yang telah bersedia berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini. Kesediaan mereka untuk meluangkan waktu memberikan informasi, berbagi pengalaman, dan menjelaskan berbagai aspek pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Sandika sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data yang tepat dan memenuhi persyaratan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Muhamad Fauzi, S.Ag., M.Ag., instruktur mata kuliah, yang telah membimbing, memotivasi, dan mendukungnya selama proses penelitian. Kontribusi dan saran beliau yang tak terhitung jumlahnya sangat berharga untuk menyelesaikan penelitian dan menulis artikel ini. Beliau juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Ibu Widya Wulandari, M.Pd., yang telah mendukung dan membantunya selama proses penelitian. Bimbingan, koreksi, kontribusi, dan saran konstruktif beliau secara signifikan meningkatkan kualitas penelitian dan struktur artikel, sehingga menghasilkan presentasi yang lebih terstruktur dan sistematis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Widya Wulandari, M.Pd., atas dukungannya selama proses penelitian. Sebagai penutup, beliau ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat yang meskipun tidak disebutkan namanya telah memberikan dukungan langsung dan tidak langsung, doa, dan kontribusi selama penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga Allah SWT melimpahkan pahala kepada semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dan Akhlak Perspektif Quran Surah Thoha Dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 162.
- Arham Junaidi Firman. (2020). Model Pengembangan dan Implementasi Kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, Vol.3(No.1).
- Aswadi, R. (n.d.). Hasil wawancara di SMP Sandika Sukajadi pada Rabu, 22 April 2026 pukul 11.20 WIB.
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 342.
- Hikmaturrasyidah, Kamarudin, & Rustam. (2013). Analisis Kompetensi Dasar Menjadi Indikator dalam Rancangan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia SMPN 14 Kota Jambi. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 4(1), hlm. 2.
- Iswati, & Marlina. (2018). Potensi Manajerial Kelas Yang Diperlukan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, V(1), 56.
- Jamin, A. (2019). Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Scientific Approach dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 (Sebuah Grounded Theory). *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 195.
- Jariyah, & Dkk. (2024). Strategi Meningkatkan Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Journal of*

Contemporary Research, Vol. 01(No. 02).

- Kirtawadi. (2023). Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 206.
- Marlina, & Iswati. (2018). Pengembangan Kurikulum PTAI Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, V(1), 1.
- Maryam, & Dkk. (2021). *Problematika Pendidikan di Indonesia*. PT Kanasius.
- Nafi, N. I., & Dkk. (2025). Problematika Implementasi Standar Kelulusan PAI di Sekolah Menengah Pertama: Studi Pustaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(No.6).
- Rachmawati, R. (2018). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Dan Kompetensi Dasar (KD) Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 236.
- Ramadhani, M. I., & Afendi, A. R. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Siswa. *Jurnal Incare*, Vol. 6(1), hlm. 6. <https://doi.org/http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4745>
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 123.
- Sholihan, & Dkk. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Cendikia Publisher.
- Suhartono, & Patma, R. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji Dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advokasi. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, V(1), 11.
- Sujiono, D. B. R., Novianti, C., & Wahyudi, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 585.
- Utari, S. (n.d.). *Hasil wawancara di SMP Sandika Sukajadi pada Rabu, 22 April 2026 pukul 10.03 WIB*.
- Wati, M. (n.d.). *Hasil wawancara di SMP Sandika Sukajadi pada Rabu, 22 April 2026 pukul 10.08 WIB*.
- Wijaya, S. E., & Dkk. (2024). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan SKL, KI, KD, IPK, Materi Pembelajaran, Proses Pembelajaran Dan Rencana Penilaian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 117.
- Yusu, S., & Baso Sulaiman. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 7(9), hlm. 10883. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10704>